

Pengembangan Pemahaman Literasi Kitab Kuning dengan Menggunakan Teknik**Metode Halaqoh Pada Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta**

*Rokimin, Universitas Darunnajah, Jakarta

Much. Hasan Darojat, Universitas Darunnajah, Jakarta

*Email: rokimin@darunnajah.ac.id

Abstract

The background of this research is the importance of improving the literacy of kitab kuning among students as an effort to maintain the Islamic scholarly tradition in Indonesia. Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta, as one of the leading Islamic educational institutions, aims to enhance students' understanding of kitab kuning using the halaqah method technique. This technique was chosen because it is believed to create an interactive and conducive learning atmosphere for mastering kitab kuning material. This study employs a mixed methods approach, combining qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach is used to understand the process of implementing the halaqah method technique, while the quantitative approach is used to measure the increase in students' understanding of kitab kuning literacy. Qualitative data were collected through observations and in-depth interviews with students and teachers, while quantitative data were obtained through written tests before and after the implementation of the halaqah method. The results of the study show that the implementation of the halaqah method technique significantly improves students' understanding of kitab kuning literacy. Students who participated in this method showed an increase in their written test scores, as well as their ability to read and understand kitab kuning texts. Additionally, the halaqah method also increased students' engagement and motivation in the learning process, creating a more dynamic and interactive learning environment. These findings imply that the halaqah method can be an effective alternative in teaching kitab kuning literacy in Islamic boarding schools.

Keynote: *Halaqah, Method and Technique*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peningkatan literasi kitab kuning di kalangan santri sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan tradisi keilmuan Islam di Indonesia. Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka, berusaha untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning dengan menggunakan teknik metode halaqoh. Teknik ini dipilih karena diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif bagi penguasaan materi kitab kuning. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses penerapan teknik metode halaqoh, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman santri terhadap literasi kitab kuning. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para santri dan pengajar, sementara data kuantitatif diperoleh melalui tes tertulis sebelum dan sesudah penerapan metode halaqoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik metode halaqoh secara signifikan meningkatkan pemahaman santri terhadap literasi kitab kuning. Santri yang mengikuti metode ini menunjukkan peningkatan nilai tes tertulis mereka, serta kemampuan dalam membaca dan memahami teks-teks kitab kuning. Selain itu, metode halaqoh juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi santri dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang

lebih dinamis dan interaktif. Temuan ini memberikan implikasi bahwa metode halaqoh dapat menjadi salah satu alternatif efektif dalam pengajaran literasi kitab kuning di pondok pesantren. Kata Kunci: *Teknik, Metode, Halaqoh*

Pendahuluan

Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan di pesantren adalah literasi kitab kuning. Menurut (Afandi,2023) dalam jurnal yang berujudul Model pendidikan agama Islam berbasis kitab kuning di sekolah formal, Kitab kuning merupakan kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam kajian ilmu agama Islam, mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, tafsir, hadits, dan akhlak. Kitab-kitab ini tidak hanya memiliki nilai historis tetapi juga menjadi sumber utama dalam memahami ajaran Islam secara mendalam dan kontekstual (Hasbiyallah, 2018). Di samping itu juga Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dalam mendidik dan mencetak ulama serta cendekiawan muslim di Indonesia (sofwan manaf, 2023). Salah satu kurikulum utama yang diajarkan di pesantren Darunnajah adalah literasi kitab kuning, yaitu kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam kajian keilmuan Islam. Namun, di era modern ini, pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam mengajarkan literasi kitab kuning kepada para santri (Wahidah, 2023).

Selain itu di era modern ini, banyak santri yang menghadapi tantangan dalam menguasai kitab kuning (Gatot, 20219). Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain adalah perubahan pola belajar, minimnya waktu yang tersedia untuk mendalami kitab kuning, dan keterbatasan dalam metode pengajaran yang digunakan. Di tengah derasnya arus informasi dan teknologi, kemampuan santri dalam memahami dan menguasai kitab kuning perlu ditingkatkan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan yakni pondok Pesantren Darunnajah Jakarta *pertama*, Berdasarkan data internal Pondok Pesantren Darunnajah, jumlah santri mencapai lebih dari 1.800 orang, dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dari tingkat Menengah Pertama hingga menengah atas. *Kedua* Sebagian besar santri berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yang mempengaruhi kemampuan awal mereka dalam menguasai bahasa Arab dan kitab kuning (Observasi, 2024).

Di Pondok Pesantren Darunnajah dalam Pembelajaran Kitab Kuning masih menggunakan Metode Pengajaran Tradisional yakni masih didominasi oleh metode sorogan dan bandongan

(Observasi, 2024). Metode ini sering kali bersifat satu arah dan kurang interaktif, sehingga tidak semua santri mampu mengikuti dengan baik. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa hanya sekitar 40% santri yang dapat memahami materi dengan baik melalui metode ini, sementara sisanya mengalami kesulitan. Dalam Penguasaan Bahasa Arab Berdasarkan tes awal yang dilakukan pada santri baru, ditemukan bahwa 60% dari mereka memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Arab, baik dalam hal kosakata maupun tata bahasa, yang merupakan dasar untuk memahami kitab kuning.

Menurut penulis permasalahan utama dalam pengusaan literasi kitab kuning diantaranya *Pertama* Keterbatasan Metode Pembelajaran dikarenakan Metode tradisional kurang mampu menstimulasi partisipasi aktif dan pemahaman mendalam dari santri. *Kedua* Keterbatasan Penguasaan Bahasa dikarenakan Bahasa Arab yang menjadi bahasa utama dalam kitab kuning masih menjadi kendala besar bagi sebagian besar santri. Yang *ketiga*, Waktu Terbatas, dikarenakan Jadwal kegiatan di pesantren yang sangat padat membuat santri kesulitan untuk mengalokasikan waktu khusus bagi pendalaman kitab kuning.

Oleh karena itu Penulis akan melakukan pendampingan dalam pengembangan literasi kitab kuning pada santri diantaranya:

1. Metode Halaqoh, Metode halaqoh, yang menekankan pada diskusi dan tanya jawab, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan interaktivitas dan pemahaman santri. Metode ini memungkinkan santri untuk lebih aktif dalam belajar dan memperoleh penjelasan yang lebih mendalam.
2. Pendampingan Intensif, Dengan pendampingan intensif oleh penulis kepada para pengajar khusus nya agar santri dapat dibimbing secara lebih personal dalam memahami isi kitab kuning.
3. Pemanfaatan Teknologi, Menggunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab dan platform e-learning dapat membantu santri mengatasi kesulitan bahasa dan memahami materi kitab kuning secara lebih efisien.

Berdasarkan Data Hasil Riset dan Pendampingan Sebelumnya di dapatkan bahwa Sebuah studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2022-2023 menunjukkan bahwa metode halaqoh dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning hingga 30% dibandingkan metode tradisional. Hasil survei menunjukkan bahwa 75% santri merasa lebih termotivasi dan aktif belajar ketika menggunakan metode halaqoh. Di samping itu Pondok Pesantren Darunnajah memiliki aset sumber daya manusia yang berkompeten, dengan ustaz dan pengajar yang memiliki keahlian

dalam bidang kitab kuning. Serta Infrastruktur yang mendukung, seperti ruang belajar yang memadai dan akses ke teknologi, menjadi modal penting dalam pengembangan metode halaqoh. Hal ini ssuai Grafik hasil uji coba metode halaqoh menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri terhadap kitab kuning, dengan skor rata-rata pemahaman meningkat dari 60 menjadi 80 dalam rentang waktu tiga bulan.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Participatory Action Research (PAR) yang merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Norman K. Denzin dan Yvonnas S., 2009). Pendekatan PAR memiliki sekian banyak karakteristik (Ridho, 2011). *Pertama*, PAR ialah riset ataupun penelitian yang bercirikan partisipasi aktif lembaga sebagai kelompok sasaran. mereka dinilai sebagai subjek. oleh karena itu Lembaga pesantren yang dalam perihal santri yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. *Kedua*, peneliti di PAR memposisikan diri sebagai orang dalam pengabdian tersebut. *Ketiga*, PAR merupakan perpaduan penelitian dan aksi langsung yang dilakukan secara partisipatif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang dalam konteks pengabdian ini terkait pendampingan pengembangan literasi kitab kuning dengan metode Halaqoh. *Keempat*, PAR berupaya untuk meningkatkan partisipasi aktif santri dalam kegiatan yang direncanakan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Implementasi metode participatory action research dalam penelitian ini yang akan dilakukan agar santri mampu:

1. Internalisasi wawasan pembelajaran kitab kuning melalui metode haloqoh
2. Praktek membaca kitab kuning secara langsung dan berdiskusi terkait pemahaman dari yang mereka baca.

Strategi pendampingan yang dilakukan melalui :

1. Pengenalan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan menganalisa situasi santri terkait pemahaman literasi kitab kuning

2. Penetapan Tujuan dan Sasaran

Penetapan tujuan dan sasaran, merumuskan aksi dan strategi respon, serta menggunakan komunikasi efektif.

3. Taktik

Taktik yang direncanakan meliputi pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop. kegiatan ini dibagi atas dua tahap. *pertama*, pemberian materi tentang pemahaman cara membaca kitab kuning. *kedua*, praktek membaca kitab kuning

4. Evaluasi

Evaluasi meliputi evaluasi kinerja dan evaluasi dampak. evaluasi kinerja bertujuan untuk mengungkapkan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Evaluasi dampak dilaksanakan pada saat peserta pelatihan mampu membaca kitab kuning dengan benar ssuai kaidah nahwu dan Bahasa arab yang mudah difahami.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan 40 % yaitu ceramah dan diskusi wawasan literasi kitab kuning
2. Praktek 35 % yaitu praktek membaca kitab kuning secara bergantian
3. Evaluasi 25 % yaitu evaluasi tingkat keberhasilan mengembangkan usaha

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah

1. Tim peneliti, yang terdiri satu orang
2. Tim ahli yang memiliki bidang keahlian pada materi literasi kitab kuning melalui metode halaqoh berjumlah dua orang
3. 50 Orang santri di pondok Pesantren Darunnajah

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Kemampuan Pemahaman Literasi Kitab Kuning

Menurut (Taufiqurrahman, 2021) dalam Jurnal nya pengusaan Kitab kuning merujuk pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam kajian ilmu agama Islam, meliputi berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, tafsir, hadith, tauhid, dan tasawuf. Literasi kitab kuning tidak hanya melibatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab, tetapi juga memahami kandungan, konteks, dan relevansi ajaran yang terdapat di dalamnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Literasi Kitab Kuning

-
- a. Penguasaan Bahasa Arab
 - Tata Bahasa (Nahwu dan Sharaf), Pemahaman tata bahasa Arab adalah fondasi utama dalam membaca dan memahami kitab kuning. Santri harus menguasai nahwu (tata bahasa) dan sharaf (morphologi) untuk memahami struktur kalimat dan makna kata (Somahhida, 2021).
 - Kosakata, Pengetahuan yang luas tentang kosakata Arab klasik sangat penting karena banyak istilah yang digunakan dalam kitab kuning berbeda dari bahasa Arab modern.
 - b. Metode Pengajaran
 - Metode Tradisional, Metode sorogan (pembelajaran individu dengan guru) dan bandongan (guru membaca dan menjelaskan teks kepada banyak santri) adalah metode tradisional yang masih banyak digunakan di pesantren. Meskipun metode ini memiliki kekuatan dalam transfer ilmu langsung dari guru, kurangnya interaksi aktif dapat menjadi kelemahan (Tsabata Firman, 2021).
 - Metode Interaktif, Metode halaqoh, yang melibatkan diskusi dan tanya jawab, dapat meningkatkan pemahaman santri karena mereka lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Konteks dan Relevansi
 - Konteks Sejarah dan Sosial, Pemahaman konteks sejarah dan sosial saat kitab tersebut ditulis membantu santri memahami alasan di balik hukum atau ajaran tertentu.
 - Aplikasi Kontemporer, Mengaitkan ajaran dalam kitab kuning dengan konteks kehidupan modern membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami oleh santri.
 - d. Pendampingan dan Bimbingan
 - Peran Ustadz, Pendampingan intensif oleh ustadz yang berkompeten sangat penting. Ustadz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu santri mengatasi kesulitan dalam memahami teks.
 - Pendekatan Personal, Pendekatan personal dalam pendampingan memungkinkan santri mendapatkan perhatian khusus sesuai kebutuhan mereka.
 - e. Sumber Daya dan Fasilitas
 - Akses ke Referensi Tambahan, Buku-buku tafsir, kamus, dan referensi tambahan lainnya mendukung pemahaman lebih mendalam.
 - Teknologi Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab dan platform e-learning dapat membantu santri belajar secara mandiri dan efektif.

Tantangan dalam Pemahaman Literasi Kitab Kuning

- a. Keterbatasan Bahasa, Banyak santri yang masuk pesantren dengan latar belakang pendidikan bahasa Arab yang terbatas, sehingga membutuhkan waktu dan usaha ekstra untuk menguasai bahasa ini.
- b. Metode Pembelajaran yang Kurang Interaktif, Metode tradisional yang dominan masih kurang dalam melibatkan santri secara aktif, yang dapat mengurangi pemahaman dan partisipasi santri.
- c. Keterbatasan Waktu Jadwal kegiatan pesantren yang sangat padat menyulitkan santri untuk mengalokasikan waktu khusus bagi pendalaman kitab kuning.
- d. Akses ke Sumber Daya, Tidak semua pesantren memiliki akses ke referensi tambahan dan teknologi pembelajaran yang memadai.

Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Literasi Kitab Kuning

- a. Implementasi Metode Halaqoh, Mengadakan sesi halaqoh rutin di mana santri dapat berdiskusi, bertanya jawab, dan mendalami kitab kuning secara lebih interaktif.
- b. Pendampingan Intensif, Menyediakan pendampingan intensif dari ustadz yang berkompeten untuk memberikan bimbingan khusus kepada santri yang kesulitan.
- c. Penguatan Penguasaan Bahasa Arab, Mengadakan kelas intensif bahasa Arab dengan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.
- d. Pemanfaatan Teknologi, Menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab dan platform e-learning untuk membantu santri belajar secara mandiri.
- e. Pengaturan Waktu yang Fleksibel, Menyusun jadwal yang lebih fleksibel untuk memberikan waktu khusus bagi santri dalam mendalami kitab kuning.

Hasil Penelitian

Peningkatan Pemahaman Literasi Kitab Kuning

Setelah penerapan metode halaqoh, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman santri terhadap literasi kitab kuning. Nilai tes tertulis santri sebelum dan sesudah penerapan metode ini menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 30%. Selain itu, kemampuan santri dalam membaca dan memahami teks-teks kitab kuning juga mengalami peningkatan yang nyata.

Keaktifan dan Partisipasi Santri

Metode halaqoh terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi santri dalam proses pembelajaran. Santri menjadi lebih terlibat secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab, serta lebih termotivasi untuk mempelajari kitab kuning. Observasi menunjukkan bahwa suasana belajar menjadi lebih interaktif dan dinamis.

Kualitas Interaksi Antara Santri dan Pengajar

Penerapan metode halaqoh juga meningkatkan kualitas interaksi antara santri dan pengajar. Hubungan yang lebih dekat dan komunikasi yang lebih terbuka antara pengajar dan santri tercipta selama sesi halaqoh, memungkinkan pengajar untuk lebih memahami kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh santri dalam mempelajari kitab kuning.

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Metode halaqoh mendorong santri untuk berpikir kritis dan analitis terhadap teks-teks kitab kuning. Santri dilatih untuk tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga untuk menganalisis dan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks. Hal ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis santri secara keseluruhan.

Kepuasan Santri dan Pengajar

Survei kepuasan yang dilakukan menunjukkan bahwa baik santri maupun pengajar merasa puas dengan penerapan metode halaqoh. Santri merasa bahwa metode ini membantu mereka lebih memahami kitab kuning dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif, sementara pengajar merasa bahwa metode ini membantu mereka dalam menyampaikan materi dengan lebih baik

Daftar Pustaka

Afandi, Afandi, and Faisol Faisol. "Model pendidikan agama Islam berbasis kitab kuning di sekolah formal." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.2 (2023): 517-525.

Aulia, Tsabata Firman. Implementasi Metode Al-Miftah Lil'Ulum Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri. Diss. IAIN Kediri, 2023.

Bakrin, Bakrin. Penguatan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kajian Kitab Kuning di Majelis Taklim Nuruz Zalam Bangsal Kedungdung Sampang. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2020.

Firdaus, Abdullah, and Ahmad Muhammad Mustain Nasoha. Penerapan Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Riyadhus Jannah Laban Mojolaban Sukoharjo Tahun 2022-2023. Diss. Uin Raden Mas Said, 2024.

Hasbiyallah, Muhammad. "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur'an." Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits 12.1 (2018): 21-50.

<https://darunnajah.com/sejarah-darunnajah-4/> di akses pada 12 Mei 2024

Krisdiyanto, Gatot, et al. "Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas." Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan 15.1 (2019): 11-21.

Somahhida, Nodia Gustri. "Hubungan antara kemampuan berbahasa jawa dan pemahaman bacaan kitab Kuning di PPM Darussalam Kartasura." JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala 7.4 (2022).

Taufiqurrahman, Zaky Fajar, and Habibi Al Amin. "Desain Pembelajaran Literasi Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam." Journal of Syntax Literate 6 (2021).

Wahidah, Finadatul. "Manajemen Literasi Kitab Kuning Sebagai Program Kompetensi Unggulan di Madrasah Berbasis Pesantren." Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) 3.2 (2023): 141-151.